

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Ellana Fibianti

Fibiantiellana@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, firm size, work capital and sales growth on profitability. While, the independent variables which consist of liquidity was measured by current ratio, firm size was measured by natural log total asset, work capital was measured by working capital turnover and sales growth rate. Meanwhile, the dependent variable profitability, was measured by return on asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 4 companies from 13 automotive companies which were listed on Indonesia stock exchanges during 2011 – 2018; as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24. The research result concluded liquidity had negative and significant effect on profitability. On the other hand, sales growth had positive and significant effect on profitability. In contrast, firm size as well as work capital had insignificant effect on profitability.

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, work capital, sales growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan *log natural total aset*, modal kerja diukur dengan *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *growth sales rate*, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sampel sebanyak 4 perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan ukuran perusahaan dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja, pertumbuhan penjualan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, mendorong Indonesia untuk mampu bersaing dengan negara maju dan negara berkembang lainnya di seluruh dunia. Kondisi tersebut membuat perekonomian di Indonesia bersaing semakin ketat, dan dari berbagai perusahaan di Indonesia bersaing untuk menguasai pasar modal. Pasar

modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai apa yang diinginkan. Calon investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat menentukan keputusan yang diambil tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik dalam segala aspek maka saham perusahaan tersebut dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi.

Harga saham dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas pada perusahaan, semakin baik tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas kurang baik maka harga saham pada perusahaan akan rendah. Tetapi harga saham yang terlalu tinggi juga tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham yang bersangkutan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu (Brigham & Houston, 2010). Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan setiap periodenya, apakah laba terus meningkat atau menurun pada setiap periodenya. Hal ini menjadi bahan pertimbangan investor untuk menentukan pada perusahaan mana dia akan membeli saham dengan harapan mendapatkan *return* yang memuaskan setiap periodenya.

Perusahaan juga harus mampu mengelola modal kerjanya secara baik. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek, selain itu perusahaan juga harus mampu mengelola tingkat likuiditas dalam perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika tingkat likuiditas dalam perusahaan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal kerjanya sehingga kewajiban atau hutang jangka pendeknya dapat dipenuhi, begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun dari setiap periode, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja kurang baik dalam pengelolaan modal kerjanya sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan perusahaan.

Selain likuiditas dan modal kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Salah satu upaya untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan cara memantau pertumbuhan penjualan dengan baik dari setiap periodenya, agar perusahaan mampu bersaing secara sehat di kalangan pesaing yang ada. Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan

usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Setelah mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam perusahaan. Data hasil ROA dalam perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) selama periode 2011- 2018 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Nilai Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018

No	NAMA PERUSAHAAN	Retun On Assets (ROA) (%)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Astra International Tbk. (ASII)	13.73	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99	7.84	7.94
2	PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	15.82	12.79	8.39	6.65	2.25	3.31	3.71	4.28
3	PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLT)	-	-	-	-	10.63	11.56	7.84	5.77
4	PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM)	4.28	9.81	2.32	5.15	4.31	7.53	8.07	6.54
5	PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	1.65	5.39	4.17	2.18	-0.09	1.47	-0.72	0.4
6	PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	5.92	8.80	0.78	1.68	-1.79	3.35	0.25	-0.38
7	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS)	13.11	9.16	2.78	-0.29	-0.09	-1.22	-0.20	0.24
8	PT Indospring Tbk. (INDS)	10.57	8.05	6.72	5.59	0.08	2.00	4.67	4.46
9	PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN)	7.19	9.64	4.36	-2.23	-5.61	-13.40	71.60	10.86
10	PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA)	3.01	0.05	0.57	0.08	-4.49	-1.10	-1.23	-2.78
11	PT Nipress Tbk (NIPS)	3.99	4.10	4.24	4.15	1.98	3.69	2.32	-
12	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS)	0.28	2.70	1.66	0.88	0.42	-0.17	-0.21	0.39
13	PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)	19.29	18.63	19.88	24.03	20.09	22.27	22.73	22.62

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder diolah, 2020)

Dalam hal ini perkembangan *return on assets* mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun dari tahun ke tahun, bukti perkembangan ROA mengalami fluktuasi dapat dilihat dari hasil tabel 1 hasil nilai profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesian (BEI) pada periode 2011-2018.

Hasil tingkat profitabilitas dalam perusahaan sangatlah penting, maka banyak yang melakukan penelitian, namun dari beberapa hasil penelitian terdapat perbedaan. Menurut Emilia (2019) bahwa likuiditas dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Sagita *et al* (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

tidak signifikan terhadap profitabilitas dan peneliti Meidiyustiani (2016) juga mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan peneliti Putra dan Bajra (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dari penelitian Arifin *et al* (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Maka dapat diuraikan rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas? (3) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas? (4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (3) Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (4) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut kasmir (2017:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya setiap tahun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan kepada pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.

RASIO LIKUIDITAS

Menurut Agus dan Martono (2011:18) Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (finansial) jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban finansial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendek (disebut *likuiditas badan usaha*) dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi / produksi yang ada diperusahaan (disebut *likuiditas perusahaan*). Menurut Kasmir (2015:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan. Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau *current rasio*

sebagai rasio likuiditas karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam menutupi hutang lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula (Sunarto & Budi, 2009). Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha. Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (total Assets)}$$

MODAL KERJA

Modal kerja adalah komponen utama dalam berjalannya sebuah usaha, karena semua perusahaan dibidang jasa maupun produksi pasti akan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasional dalam kegiatan usahanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Gitman & Zutter (2012) Menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam pengukuran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan *net working capital* (aktiva lancar-hutang lancar) rasio tersebut menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja yang dikeluarkan.

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal, hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan begitu juga sebaliknya. Kasmir (2017:182) merumuskan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

PERTUMBUHAN PENJUALAN

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk

persentase (Carvalho & Costa, 2014). Sedangkan menurut Kasmir (2012:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah perubahan kondisi hasil penjualan produk perusahaan per tahun. Menurut Weston dan Copeland (2010:240) rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah :

$$G = \frac{St1-St1-1}{St-1} \times 100$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

St1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

St-1 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode)

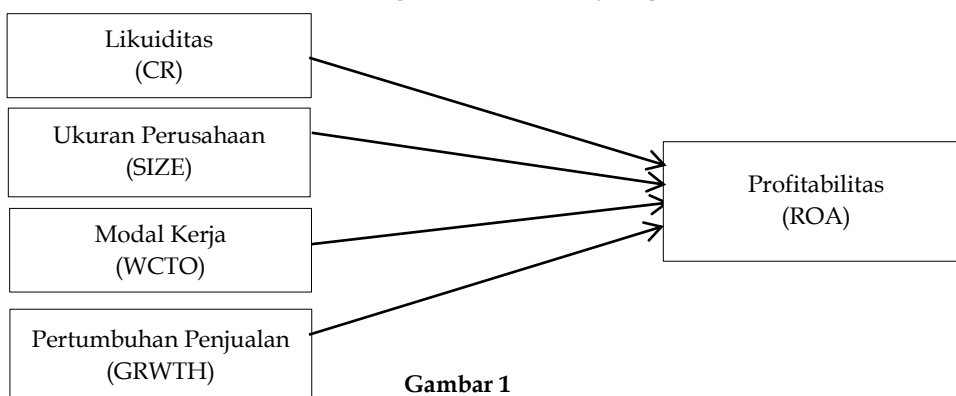
PROFITABILITAS

Menurut Sartono (1990:90) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur tingkat keuntungan dalam perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio hasil pengambilan atas aset atau *return on assest* sebagai rasio profitabilitas karena *return on assets* dapat menunjukkan tingkat ukuran efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh dan sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Modal Kerja (WCTO) dan Pertumbuhan Penjualan (GRWTH) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Berikut ini rerangka pemikiran yang sesuai:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hiptesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data - data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan otomotif.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dimaksud sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 - 2018. (2) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap selama periode 2011 - 2018. (3) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2011 - 2018. (4) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang memiliki laba positif selama periode 2011 - 2018. Berikut ini merupakan nama perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel
Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	INDS	Indospring Tbk.
4.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder diolah, 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa dokumentari. Data dokumentari merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumentari dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berkaitan dengan masalah dan hipotesis yang akan diuji dan dianalisis maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel Bebas (*independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja dan pertumbuhan penjualan. (2) Variabel Terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi Operasional dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan Rasio Lancar atau *Current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. (2) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. (3) Modal kerja dalam penelitian ini diprosikan dengan *working capital turnover*. Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (4) Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Growth Sales Rate*. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan dapat memprediksi tingkat profitabilitas atau laba yang di dapat dari hasil penjualan. (5) Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki (Timbul dan Ismiyati, 2013).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), modal kerja (WCTO) dan pertumbuhan penjualan (GRWTH) dan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	38,396	16,029	
	CR	-,025	,012	-,506
	SIZE	-,924	,496	-,358
	WorkingCapitalTurnover	,094	,260	,080
	GROWTH	,257	,086	,480

Sumber : Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan hasil output tabel 10 diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$ROA = 38,396 - 0,025 CR - 0,924 SIZE + 0,094 WCTO + 0,257 GRWTH + e$$

Konstanta (a) = 38,396

Nilai konstanta dari persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebesar 38,396, menunjukkan bahwa ketika variabel likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), modal kerja (WCTO) dan pertumbuhan penjualan (GRWTH) sama dengan nol, maka variabel profitabilitas (ROA) dalam perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) nilainya sebesar 38,396.

Likuiditas (CR) -0,025

Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas (CR) dengan *return on asset*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel likuiditas mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan turun dan begitu pula sebaliknya.

Ukuran Perusahaan (SIZE) -0,924

Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan *return on asset*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan turun dan begitu pula sebaliknya.

Modal Kerja (WorkingCapitalTurnover) +0,094

Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara modal kerja (*WorkingCapitalTurnover*) dengan *return on asset*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel modal kerja mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan naik dan begitu pula sebaliknya.

Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) +0,257

Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pertumbuhan penjualan (GROWTH) dengan *return on asset*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel pertumbuhan penjualan mengalami

kenaikan, maka profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan naik dan begitu pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

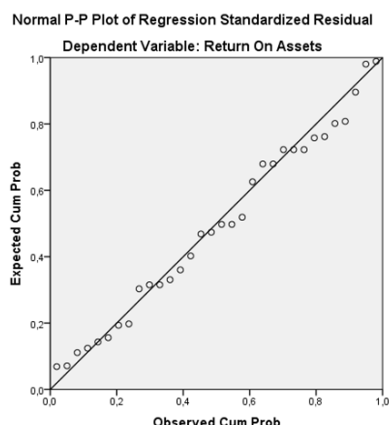
Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) Uji statistik *Kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil dari tabel *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. (2) pendekatan grafik yaitu melalui grafik *Normal P-P Plot of regresion*. Pendekatan grafik ini memberitahukan jika titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal dan model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	4,06659214	,93325653
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,082
	Positive	,082	,082
	Negative	-,066	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,464	,464
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983	,983

Sumber : *Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,983. Jumlah sampel yang menghasilkan nilai berdistribusi normal adalah sebanyak 32 sampel. Hasil penelitian ini diperkuat menggunakan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of regresion* yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber : *Output* SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan bahwa pola distribusi normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) . Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,405	2,471
	SIZE	,594	1,684
	WorkingCapitalTurnover	,457	2,190
	GROWTH	,865	1,156

Sumber: *Output* SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dari masing-masing variabel tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance* dari masing – masing variabel lebih dari 0,1. Berarti model regresi ini baik karena tidak terjadi adanya kolerasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), yang disebut dengan problem autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

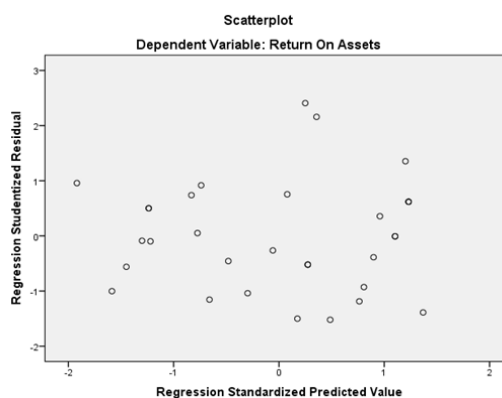
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,317	4,35742	,734

Sumber: *Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,734 yang terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bisa dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Hasil pengujian nampak pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber : *Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)*

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* di atas terlihat tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik - titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui profitabilitas perusahaan berdasarkan variabel independenya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian, uji kelayakan model ini untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan $F \leq 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349,692	4	87,423	4,604	,006 ^b
	Residual	512,652	27	18,987		
	Total	862,345	31			

Sumber : *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,604 dengan tingkat signifikan 0,006 tidak lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas likuiditas, ukuran perusahaan, moda kerja dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar dan kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,317	4,35742	,734

Sumber : *Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi R (*square*) sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,6% variansi dari profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), modal kerja (*WorkingCapitalTurnover*) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH), Sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2,395	,024	
CR	-2,170	,039	Berpengaruh signifikan
SIZE	-1,861	,074	Berpengaruh tidak signifikan
WorkingCapitalTurnover	,362	,720	Berpengaruh tidak signifikan
GROWTH	3,009	,006	Berpengaruh signifikan

Sumber : *Output SPSS (data sekunder diolah, 2020)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa dengan analisis uji t diperoleh sebagai berikut : (1) Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel likuiditas (CR). Hasil pengujian dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar -2,170 dan dengan uji signifikan didapatkan nilai sebesar 0,039 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan dan berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti atau H_1 diterima. (2) Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk ukuran perusahaan (SIZE). Hasil pengujian dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar -1,861 dan dengan uji signifikan didapatkan nilai sebesar 0,074 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti atau H_2 ditolak. (3) Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk modal kerja (WCTO). Hasil pengujian dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel modal kerja (*WorkingCapitalTurnover*) memiliki nilai t sebesar 0,362 dan dengan uji signifikan didapatkan nilai sebesar 0,720 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti atau H_3 ditolak. (4) Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk pertumbuhan penjualan (GRWTH). Hasil pengujian dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) memiliki nilai t sebesar 3,009 dan dengan uji signifikan didapatkan

nilai sebesar 0,006 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan searah terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti atau H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas (CR) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat meminimalkan risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi karena lebih memungkinkan perusahaan membayar hutang pada waktunya sehingga tidak menambah beban perusahaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, namun tingkat likuiditas ada batasannya jika perusahaan tersebut melebihi batas yang telah ditentukan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki banyak aktiva lancar yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Arifin *et al* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat penelitian lain yang tidak sejalan yaitu dengan penelitian Ambarwati *et al* (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong besar juga memiliki aset yang besar dan akan mengelola sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula. Namun belum tentu juga perusahaan yang besar akan mengelola sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula, perusahaan yang besar tentunya akan lebih banyak mengeluarkan biaya yang besar untuk kegiatan operasionalnya maka semakin sedikit biaya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham karena dengan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nurdiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat penelitian lain yang tidak sejalan yaitu pada penelitian Ambarwati *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja (*WorkingCapitalTurnover*) merupakan modal atau dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan sehari-hari agar usaha dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Modal kerja merupakan masalah utama untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah keuntungan berupa profitabilitas untuk pihak yang bersangkutan yaitu pihak pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan tidak semua perusahaan itu dipengaruhi oleh modal kerjanya bisa saja naik turunnya profitabilitas yang dihasilkan dipengaruhi oleh inflasi, fluktuasi kurs mata uang asing yang membuat nilai rupiah melemah, faktor musim dan siklus hidup produk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat penelitian lain yang tidak sejalan yaitu pada penelitian Sagita *et al* (2015) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) merupakan peningkatan atau penurunan pendapatan dari hasil penjualan produk yang dipasarkan oleh perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produk ke pasaran dan mampu mencapai target penjualan yang telah ditentukan sehingga profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat dari hasil pertumbuhan penjualan yang baik dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin *et al* (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang tidak sejalan yaitu pada penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,039 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil

analisis tersebut H_1 dalam penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif (berlawanan arah) signifikan terhadap profitabilitas terbukti dan diterima. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,074 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_2 dalam penelitian yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti dan ditolak. (3) Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,720 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti dan ditolak. (4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_4 dalam penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terbukti dan diterima.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu : likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan modal kerja. Sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga dalam penelitian ini masih belum mencakup semua faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas. (2) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018. (3) Jumlah sampel perusahaan yang diteliti hanya 4 perusahaan dan jumlah sampel tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga belum menggambarkan secara keseluruhan perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan nilai likuiditas (CR) karena rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan pembagian deviden kepada pemegang saham, serta perlu memperhatikan nilai likuiditas (CR) yang melebihi batas karena terdapat banyak aktiva lancar yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dengan baik, sebaiknya perusahaan segera memanfaatkan aktiva lancar atau dana yang menganggur sebaik mungkin agar tidak ada dana yang macet di dalam perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan dalam pengelolaan aset yang dimiliki karena total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan agar profitabilitas meningkat, dengan pengelolaan aset yang baik maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan ukuran perusahaan menjadi yang lebih besar. (3) Sebaiknya perusahaan rutin memantau perkembangan modal kerja karena modal kerja merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dengan modal kerja yang

tinggi maka perusahaan akan leluasa dalam menjalankan kegiatan operasional tanpa ada hambatan sehingga profitabilitas yang dihasilkan pun juga akan tinggi karena kegiatan operasional berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien. (4) Sebaiknya perusahaan terus memantau tingkat pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan bisnis, dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan tinggi sehingga perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, selain itu perusahaan juga harus memperhatikan pesaing sejenis yang bermunculan supaya perusahaan bisa mengambil tindakan dalam menghadapi pesaing yang ada agar pertumbuhan penjualan tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati N. S. Yuniarta G. A dan Sinarwati N. K. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1&2* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Chotimah, C. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2. No. 2, April 2014. Universitas Negeri Surabaya..
- Ghozali, I. 2013. *"Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBMSPSS21"*. Edisi kelima. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23"*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Herry. 2016. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2010. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lawrence, J. Gitman & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition*, Jakarta : Pearson.
- Meidiyustiani, R. 2016 . Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2 Oktober 2016. Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta. Liberty.

- Nurdiana, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. ISSN: 16922617. *Jurnal Vol.12. No. 6 Juli 2018*.
- Prastowo, D. D. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, A. dan I. B. Bajra 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4. No. 7. Universitas Udayana, Bali.
- Rasyid R. R. dan Youlandari T.P. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 3, Nomor 2, September 2014.
- Rifai, M., A. Rina, dan M. Maria. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1. No.1 Februari 2015. Universitas Pandanaran, Semarang.
- Rosyid, A. 2018. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. STIESIA Surabaya*.
- Santoso, S. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum..
- Sartono. 1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Sastra, E. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012-2014. *Jurnal Ekonomi Vol. 24 No.1*. Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,. Vol.13, No. 1, April 2011.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Suryaputra, G. dan Y.J. Christiawan. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4. No. 1 Januari 2016. Universitas Kristen Petra.
- Werner, R. M. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham". Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Wikardi, L. D. dan N. T. Wiyani. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntansi*. Vol. 2, No.1 Juni 2017. Halaman 99-118. Bekasi